

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan WHO pada tahun 2017, 10 juta orang di antaranya 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita, dan 1 juta anak-anak di dunia terkena penyakit TB. Faktanya, tahun 2018 TB masih menduduki peringkat ke 10 penyebab kematian di dunia. Secara keseluruhan 90% penderita TB adalah orang dewasa ( $\geq 15$  tahun), 9% orang hidup dengan HIV (72% di Afrika) dan dua pertiga lainnya tersebar di beberapa negara yaitu India 27%, Tiongkok 9%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Nigeria 4%, Bangladesh 4%, Afrika Selatan 3% (WHO, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan.

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan disebut sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA) (Infodatin Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar bakteri TB menyerang paru (TB paru), namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (TB ekstra paru). Penularan TB terutama terjadi secara aerogen atau lewat udara dalam bentuk droplet (percikan dahak/sputum). Sumber penularan TB yaitu penderita TB paru BTA positif yang

ketika batuk, bersin atau berbicara mengeluarkan droplet yang mengandung bakteri *M. tuberculosis* (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jika melihat kondisi Indonesia menurut laporan WHO tahun 2018, Indonesia mendapatkan peringkat ke 3 dengan menyumbang 8% dari penderita TB di seluruh dunia setelah (WHO, 2018). Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 (pria 245.298 kasus, dan wanita 175.696 kasus) kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada pria 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada wanita. Prevalensi TB pada pria 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan pria yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan wanita yang merokok (Infodatin TB Kemenkes RI, 2018).

Angka *Case Notification Rate* (CNR) atau jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk di Indonesia semakin meningkat dari tahun 2014 hingga 2017 dari angka 125 menjadi 161 per 100.000 penduduk. Angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*) pasien TB meningkat dari tahun 2016-2017, dari 85 % menjadi 85,1%. Cakupan pengobatan semua kasus TB atau *Case Detection Rate* (CDR) pada 2016 35,8% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 42,4%. Hasil pengobatan pasien TB semua kasus pada tahun 2017 yaitu yang sembuh sebesar 42 %, dengan pengobatan lengkap 43,1%, pindah 4%, tidak dievaluasi 2,7%, meninggal 2,5%, dan yang gagal 0,4% (Infodatin TB Kemenkes RI, 2018).

APD adalah Alat Pelindung Diri yaitu suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya di tempat kerja (Suma'mur, 2014). Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di ruang TBC (tuberkulosis) bertujuan untuk melindungi petugas kesehatan dan individu lainnya dari penularan infeksi tuberkulosis. Alat pelindung diri yang digunakan di ruang TBC salah satu nyasebagai berikut: Masker Respirator N95, Handscoon, Nurscap, Apron.

Salah satu dari pemakaian alat pelindung diri adalah pemakaian/penggunaan masker. Masker adalah perangkat yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Masker sendiri menjadi solusi pertahanan terakhir dan sangat sederhana dan mudah penggunaannya, metode yang efisien untuk melindungi pekerja, dari paparan debu dan jasad renik yg tidak nampak mata. Masker juga dalam masyarakat telah jelas terbukti mengurangi infeksi influenza dibandingkan dengan tidak memakai masker (Henny, 2021).

Salah satu jenis masker medis yang digunakan adalah Masker respirator N95, masker medis N95 adalah jenis masker respirator untuk menyaring udara dari partikel yang sangat kecil. Digunakan sebagai perlindungan pernafasan bagi pemakainya, misalnya untuk mencegah paparan partikel-partikel biologis udara, termasuk bakteri dan virus (mikroorganisme), partikel yang dihasilkan oleh elektroauter, operasi laser, dan instrumen medis bertenaga lainnya. Selain itu, masker ini juga dapat digunakan sebagai masker bedah yang tahan terhadap percikan cairan, darah, dan bahan infeksi lainnya (Wulandari, 2022).

Dari laporan beberapa penelitian bahwa ketidak patuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah salah satu penyebabnya. Berdasarkan informasi yang didapat penulis di RSUD Husada Prima Surabaya bahwa ada petugas yang tertular TBC tetapi laporan tersebut belum terdata secara resmi dan bersifat sangat individu, keadaan ini diduga salah satu penyebabnya adalah kurang disiplinnya dalam menjaga keamanan, keselamatan, kesehatan diri, yang salah satunya adalah pemakaian alat pelindung diri berupa masker. Pada pemakaian APD khususnya penggunaan masker yang tidak/kurang sesuai dengan ketentuan atau standar yang berlaku dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Seperti yang diinformasikan secara informal bahwa terjadi penyakit TBC pada petugas kesehatan diruang rawat inap TB dan ruang rawat inap anak RSUD Husada Prima, tetapi dikarenakan belum ditunjang dengan data yang akurat, maka peneliti menjadikan keadaan ini sebagai tema dalam penelitian.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan PMK/27/SK/III/2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Cara penggunaan masker. Memegang pada bagian tali (kaitkan pada telinga jika menggunakan kaitan tali karet atau simpulkan tali di belakang kepala jika menggunakan tali lepas), Eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala atau leher, Tekan klip tipis fleksibel (jika ada) sesuai lekuk tulang hidung dengan kedua ujung jari tengah atau telunjuk, Membetulkan agar masker melekat erat pada wajah dan di bawah dagu dengan baik, Periksa ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar. Pemakaian Respirator Partikulat Respirator partikulat untuk pelayanan kesehatan N95 atau FFP2 (*health care particular respirator*), merupakan

masker khusus dengan efisiensi tinggi untuk melindungi seseorang dari partikel berukuran  $< 5$  mikron yang dibawa melakukannya udara. Pelindung ini terdiri dari beberapa lapisan penyaring dan harus dipakai menempel erat pada wajah tanpa ada kebocoran. Masker ini membuat pernapasan pemakaian menjadi lebih berat. Sebelum memakai masker ini, petugas Kesehatan perlu melakukan fit test Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan fit test adalah Ukuran respirator perlu disesuaikan dengan ukuran wajah, Memeriksa sisi masker yang menempel pada wajah untuk melihat adanya cacat atau lapisan yang tidak utuh. Jika cacat atau terdapat lapisan yang tidak utuh, maka tidak dapat digunakan dan perlu diganti, Memastikan tali masker tersambung dan menempel dengan baik di semua titik sambungan, Memastikan klip hidung yang terbuat dari logam dapat disesuaikan bentuk hidung petugas. (PMK, 2017).

Ketidak patuhan dalam pemakaian masker, disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah ketidak tahuan, pengetahuan, latar pendidikan, lingkungan, sarana prasarana yang ada, perilaku. Perilaku perawat yang patuh akan pemakaian alat pelindung diri masker dalam melakukan tindakan keperawatan. Pengetahuan tentang cara menggunakan alat pelindung diri masker yang baik akan mewujudkan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 1.1 Data pasien TBC RSUD Husada Prima tahun 2022

Data pasien TBC di RSUD Husada Prima tahun 2022	
Bulan	Jumlah
Januarai	49
Februari	13
Maret	38
April	42
Mei	58
Juni	57
Juli	58
Agustus	65
September	50
Oktober	60
November	56
Desember	67
<b>Total</b>	<b>613 org</b>

Tabel 1.2 Data pasien TBC RSUD Husada Prima tahun 2023

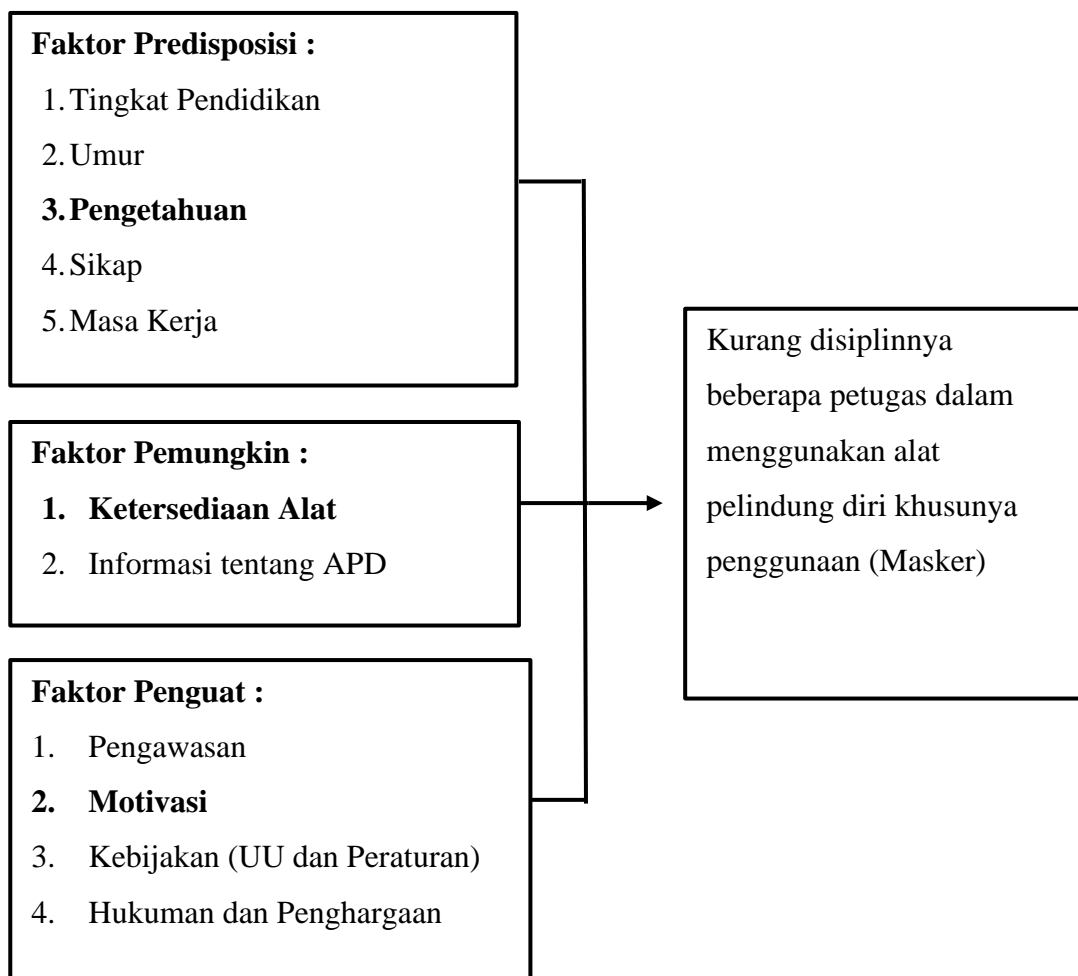
Data pasien TBC RSUD Husada Prima tahun 2023	
Bulan	Jumlah
Januarai	63
Februari	55
Maret	69
<b>Total</b>	<b>187 org</b>

Berdasarkan data tahun 2022, terdapat fluktuasi dalam jumlah pasien TBC yang di RSUD Husada Prima setiap bulannya. Dari tahun 2022 sebanyak 613 orang dan 3 bulan pertama tahun 2023, sebanyak 187 orang. Dari jumlah data tersebut, dapat terlihat bahwa pasien TBC di RSUD Husada Prima cukup tinggi, sehingga perlindungan untuk kesehatan pekerja harus sangat disiplin. Salah satu yang menjadi perhatian khusus adalah penggunaan alat pelindung diri masker.

Penulis memutuskan memilih tema ini dengan pertimbangan penyakit TBC sangat menular sehingga kedisiplinan penggunaan masker yang tepat perlu dipatuhi oleh semua SDM yang ada di RSUD Husada Prima. Dari tema yang akan penulis pilih adalah faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan ketidak disiplin penggunaan alat pelindung diri Masker di unit kerja rawat inap TB dan rawat inap anak RSUD Husada Prima Surabaya.

## 1.2 Kajian Masalah

Suatu masalah merupakan bagian dari kegiatan yang terjadi karena beberapa faktor dari penyebab masalah. Untuk mempermudah mengetahui penyebab atau akibat dari suatu masalah dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kajian Masalah

Berdasarkan gambar diatas kajian masalah diketahui terdapat faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan petugas dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diantaranya faktor predisposisi yang meliputi tingkat pendidikan, umur,



pengetahuan, sikap, masa kerja, Faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan alat, informasi tentang APD dan Faktor penguat yang meliputi pengawasan, motivasi, kebijakan, hukuman dan penghargaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti ingin berfokus pada penggunaan alat pelindung diri khususnya adalah penggunaan masker di ruang rawat inap TBC dan ruang rawat inap anak di rumah sakit umum daerah husada prima surabaya, mengingat keterbatasan waktu penelitian sehingga dibatasi pada permasalahan tersebut.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, ketersediaan APD, motivasi yang berhubungan dengan kedisiplinan petugas dalam penggunaan alat pelindung diri APD di rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima Surabaya?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan petugas dalam penggunaan alat pelindung diri masker di rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima tahun 2023.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi (Pengetahuan) dalam penggunaan masker di ruang rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima Surabaya.

- b. Mengeidentifikasi faktor pemungkin (Ketersediaan alat pelindung diri) masker di rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima Surabaya.
- c. Menganalisis faktor penguat (Motivasi) petugas dalam penggunaan masker di ruang rawat inap TB dan anak Husada Prima Surabaya.
- d. Menganalisis (kedisiplinan) terhadap petugas di ruang rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima Surabaya.
- e. Menganalisis hubungan antara Motivasi terhadap Kedisiplinan petugas dalam penggunaan masker di ruang rawat inap TB dan anak RSUD Husada Prima Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan petugas dalam penggunaan alat pelindung diri APD. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penambah pengalaman dan dijadikan bekal ketika memasuki dunia kerja.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri APD sesuai peraturan, kebijakan dan SPO yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Husada Prima Surabaya.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan, selain itu melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri masker.